

BAB II

DINAMIKA KEBIJAKAN ENERGI VENEZUELA

Politik luar negeri (*foreign policy*) merupakan pantulan dari politik dalam negeri. Kebijakan energi Venezuela tidaklah terlepas dari dinamika politik dalam negeri Venezuela. Kebijakan energi tersebut memiliki dua dimensi yaitu dimensi domestik dan dimensi internasional. Hal ini terkait dengan kondisi perekonomian di Venezuela. Sebelum Chavez memimpin, kondisi perekonomian berada pada kondisi yang buruk dan banyak rakyat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka.⁴³

A. Dinamika Ekonomi Sosial Politik Venezuela Era Pra-Chavez

Pakta Punto Fijo⁴⁴ setelah tergulingnya diktator Jenderal Marcos Perez Jimenez pada tahun 1958 secara efektif menempatkan power institusi negara di tangan sosial demokrat AD (*Acción Democrática*) dan Kristen Demokrat COPEI (*Comite de Organizacion Politica Eletoral Independiente*).⁴⁵ Kenneth Roberts mencatat bahwa kebijakan radikal dari pemerintahan AD antara tahun 1945-48 telah memainkan peran dalam pengambil-alihan kekuasaan pada tahun 1948 dari Jenderal Jimenez yang didukung oleh kelompok elit Venezuela. Partai AD di Punto Fijo berjanji untuk tidak terlibat dalam kebijakan egaliter yang serius. *Oil*

⁴³ Orang-orang desa pergi ke kota karena daerah pedesaan dikuasai oleh para tuan tanah. Setelah pergi ke kota, ternyata mereka juga kesulitan melanjutkan kehidupan karena kekayaan di kota justru hanya dikuasai oleh segelintir elite. Inilah yang membuat kota Caracas, ibu kota Venezuela, menjadi kota yang terkenal, di samping karena banyaknya pencuri, penjahat, gelandangan, dan pengemis mengiringi kumuhnya kondisi fisik kota tersebut. (Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez vs Amerika Serikat*, Penerbit Garasi 2008 hlm. 54)

⁴⁴ Pakta Punto Fijo merupakan sebuah perjanjian formal antara wakil-wakil dari tiga partai politik utama di Venezuela pada tahun 1958: *Acción Democrática*, COPEI dan *Unión Republica Democrática* (http://www.analitica.com/bitblio/venezuela/punto_fijo.asp) diakses 25 April 2008.

⁴⁵ Pakta Punto Fijo ditandatangani oleh Romuló Gallego, Romuló Betancourt, Rafael Caldera dan Jovito Villalba. Partai *Union Republicana Democrática* (URD) juga turut berpartisipasi dalam pertemuan namun tanpa hasil yang signifikan bagi partai. Sebagai akibat dari partisipasi mereka, kelompok yang dipimpin oleh Luis Miquilena dan Jose Vincente Rangel ini terpecah. (lihat *Memahami Revolusi Venezuela: Perbincangan Hugo Chávez dengan Marta Harnecker*, Aliansi Muda Progresif 2006 hlm.23)

boom pada tahun 1970-an benar-benar meningkatkan standar kehidupan negara tersebut walaupun kemiskinan tetap ada. Menurunnya harga minyak dan peningkatan hutang di negara tersebut mengundang pemerintah untuk terlibat dalam rangkaian tindakan penghematan (*austerity measures*) di awal tahun 80-an yang dimulai dengan devaluasi mata uangnya.⁴⁶

Tapi masalah baru timbul pada pemilihan Carlos Andrés Pérez dari partai AD tahun 1988 yang telah menjadi Presiden sebelumnya dari tahun 1974 sampai tahun 1979 pada saat puncak *oil boom* negara tersebut. Dia secara eksplisit berjanji untuk tidak melakukan pemotongan besar-besaran pada pengeluaran sosial dan tidak melakukan privatisasi pada industri-industri yang dimiliki oleh pemerintah. Segera setelah menduduki kekuasaan pada tanggal 2 Februari 1989, dia mengumumkan bahwa ia telah mencapai persetujuan dengan institusi-institusi internasional untuk melakukan hal yang berlawanan dengan apa yang sebelumnya ia ucapkan. Pada tanggal 16 Februari 1989 *Structural Adjustmet Program* (SAP) IMF diimplementasikan. Pada tahun ini Reformasi Ekonomi Neoliberal dijalankan: Suku Bunga Mengambang, kenaikan pajak pada sektor pelayanan publik, kenaikan upah sebesar 5 persen; penghapusan tarif impor secara progresif, pengurangan 4 persen dalam defisit anggaran pendapatan dan belanja negara; pelemahan buruh dengan membuat sistem ikatan kerja yang lebih fleksibel. Dekrit Eksekutif mengizinkan perusahaan asing untuk membayarkan 100 persen keuntungan mereka ke negara asalnya. Inflasi mencapai 80,7 persen, upah riil menurun hingga 40 persen, pengangguran mencapai 14 persen dan 80,42 persen penduduk hidup dalam kemiskinan. Pekan-pekan berikutnya yang penuh protes, kerusuhan, dan bentrokan dengan polisi, memakan korban ribuan orang. Peristiwa ini dikenal dengan *El Caracazo* (27-28 Februari 1989), ledakan kemarahan rakyat saat terjadi kenaikan harga minyak, ditumpas oleh tentara. Menurut data

⁴⁶ Kenneth Roberts, *Social Polarization and the Populist Resurgence in Venezuela* dalam buku Steve Ellner & Daniel Hellinger (ed.), *Venezuelan Politics in the Chavez Era: Class, Polarization, and Conflict*. Lynne Rienner Publishers, 2004. hlm.55-72

organisasi HAM, kurang lebih 500 orang tewas terbunuh. Negara dikungkung oleh militerisme. Jam malam diberlakukan di beberapa kota.⁴⁷

Carlos Andres Perez yang beraliran neoliberal dan menganut kebijakan IMF membawa Venezeula ke sebuah era disparitas ekonomi antara kelompok kaya dan rakyat miskin Venezuela. Daniel Hellinger mengutip sebuah statistik yang mengungkapkan bahwa prosentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan meningkat dari 36 persen di tahun 1984 menjadi 66 persen di tahun 1995. Pada tahun 1981, empat puluh persen penduduk pada tingkat paling bawah hanya memperoleh 19,1 persen dari kesejahteraan dimana pada tahun 1997 menjadi hanya 14,7 persen kesejahteraan. Sepuluh persen penduduk negara tersebut menikmati kenaikan kesejahteraan dari tahun 1981-97 dari 21,8% menjadi 32,8%. Tarif yang melindungi industri kunci domestik dari kompetisi



Gambar 1
Peta Venezuela

asing dihapuskan. Disinyalir hal ini memainkan peran dalam menghancurkan sektor pertanian. 600,000 orang meninggalkan pedesaan menuju kota antara tahun 1989 dan 1992. Prosentase tenaga kerja yang bekerja di sektor ekonomi informal yang tidak stabil meningkat dari 34,5 persen pada tahun 1980 menjadi 53 persen pada tahun 1999.⁴⁸

Rakyat Venezuela mulai mengenal Chavez saat

⁴⁷ Memahami Revousi Venezuela:Perbincangan Hugo Chávez dengan Marta Harnecker, Aliansi Muda Progresif 2006, hlm. 24

⁴⁸ Daniel Hallinger, *Political Overview: The Breakdown of Puntofijismo and The Rise of Chavismo* dalam Steve Ellner & Daniel Hellinger (ed.), *Venezuelan Politics in the Chavez Era: Class, Polarization, and Conflict*. Lynne Rienner Publishers, 2004 hlm. 27-44

terjadi pemberontakan militer yang dipimpin oleh Hugo Chávez Frias pada tanggal 4 Februari 1992. Chávez merebut barak militer di Caracas namun gagal menguasai istana Miraflores. Presiden Carlos Andrés Pérez melarikan diri.

Sementara para pemberontak merebut Maracaibo, Valencia dan Maracay, kota-kota kunci Venezuela. *Coup d'état* militer ini menemui kegagalan..⁴⁹ Selama kudeta, Chávez menyerukan pemberantasan korupsi dan ketidakadilan sosial dalam sebuah pidato di televisi yang melesatkan karir politiknya. Dia menghabiskan dua tahun di penjara, mengatur rencana kembalinya dirinya ke kancah politik, sebelum diberi amnesti pada tahun 1994.⁵⁰

Kemudian, Rafael Caldera memenangkan pemilu tahun 1994 setelah Pérez dimakzulkan (*impeach*). Caldera menjalankan platform kebijakan anti neo-liberal tapi dia memutuskan untuk meneruskan kebijakan privatisasi Pérez pada tahun 1996.⁵¹ Pada tanggal 14 Desember 1994, pemerintah turun tangan untuk menyelamatkan 14 bank. Bank Sentral Venezuela menawarkan tambahan kredit yang jumlahnya luar biasa demi mendukung sistem perbankan. Banyak institusi perbankan gagal.⁵² Dari tahun 1980-1994, 20% penduduk termiskin Venezuela hanya memiliki GDP (*PPP = Purchasing Power Parity*) sebesar US\$1.505, sementara 20% penduduk terkaya US\$24,411 (lihat tabel 2.1)⁵³ Setelahnya, penurunan ekonomi yang berlanjut dan banyaknya pemotongan layanan publik menyebabkan kemarahan publik tetap tinggi, yang pada akhirnya membawa Chávez ke tampuk kekuasaan tahun 1998.⁵⁴

⁴⁹ *Ibid.* hlm.25

⁵⁰ *Military populism in Venezuela: The persistence of a regional tradition*, The International Issues of Strategic Studies Volume 5 Issue 6 July 1999 Venezuela, hm.1

⁵¹ Daniel Hellinger, *Ibid.*

⁵² *Memahami Revousi Venezuela:Perbincangan Hugo Chávez dengan Marta Harnecker*, Aliansi Muda Progresif 2006, *Op.cit* hlm. 26

⁵³ *Military populism in Venezuela*, *Op.cit.*hlm.2

⁵⁴ *Ibid.* hlm.1

Tabel 2.1

Kekayaan Minyak dan kemiskinan massal di Venezuela			
Rata-rata pendapatan per tahun dari ekspor minyak, 1980 - 1984	Real GDP per capita, 1980 – 1994 (PPP ¹)		Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan, 1989 – 1994
	20% penduduk termiskin	20% penduduk terkaya	
US\$12,52 milyar	US\$1.505	US\$24.411	31.0%
Catatan ¹ PPP = purchasing power parity Sumber UNDP, <i>Human Development Report</i> (New York:Oxford University Press, 1998); International Monetary Fund (IMF), <i>International Financial Statistics, 1998</i> (Washington DC:IMF, 1998)			

B. Dinamika Ekonomi Sosial Politik Venezuela Era Chavez

Setelah dibebaskan dari penjara pada tanggal 26 Maret 1994, pada tahun 1995 Chavéz berkeliling Venezuela dengan slogan ”Majelis Konstituante Sekarang Juga”. Pada tahun 1996, MBR 200 (Gerakan Revolusioner Bolivarian) buatan Chávez melakukan jajak pendapat untuk mengetahui pendapat rakyat tentang partisipasi pemilu dan untuk mengetahui apakah Chávez harusnya menjadi kandidat. Kemudian pada tanggal 19 April 1997, Majelis Nasional MBR 200 memutuskan untuk berpartisipasi dalam pemilihan dan membentuk sebuah partai politik yang sah/formal. Lalu terbentuklah partai MVR (*The Fifth Republican Movement*) atau Gerakan Republik Kelima pada tanggal 21 Oktober 1997. Chavez pun memenangkan pemilihan Presiden dengan perolehan 56 persen suara pada tanggal 6 Desember 1998.⁵⁵ Chavez terpilih sebagai presiden dengan platform anti-kemiskinan dan anti-korupsi.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Alan Woods, *The Venezuelan Revolution, A Marxist Perspective*, Aakar Books 2006. hlm.6

Pada bulan Desember 1998 ini harga minyak dunia jatuh menjadi 7,6 dolar per barel. Hutang luar negeri Venezuela mencapai US\$ 23,440 miliar.⁵⁷ Chavez merasa perlu untuk memperkuat kekuasaannya dengan melalui proses politik yang resmi dan mengadakan aliansi dengan parta-partai lainnya. Pada kurun tahun 1999, terjadilah proses transisi menyepakati Konstitusi Bolivaria yang baru, merubah institusi pengadilan dan kongres. Dewan Nasional Pemilihan mengadakan referendum mengenai perlu tidaknya melangsungkan Sidang Majelis Konstituante. Kemudian, pada 25 April 1999, diadakanlah pemungutan suara untuk Majelis Konstituante dan periode transisi dimulai. Aliansi *Polo Patriotico*—yang terdiri dari MVR, PCV, PPT dan MAS dibentuk sebagai front persatuan dalam pemilihan perwakilan untuk Majelis Konstituante. Pada tanggal 25 Juli 1999, dalam pemilu untuk memilih anggota Majelis Konstituante, *Polo Patriotico* memenangkan 120 kursi dari 131. Setelah anggota Majelis Konstituante disumpah, kongres dihapuskan.⁵⁸

Pada tanggal 15 Desember 1999, Konstitusi (Undang-undang Dasar) baru disahkan lewat referendum nasional. Dan pada pemilu tahun 2000, Chavez terpilih kembali menjadi presiden di bawah konstitusi baru.⁵⁹ Disamping itu, sebanyak 165 anggota legislatif dipilih untuk menjadi anggota Majelis Nasional; sebanyak 23 Gubernur, walikota dan pejabat publik lainnya dipilih.⁶⁰

Chavez merancang untuk mendemokratisasi federasi perdagangan utama negara yaitu CTV, yang telah lama berada di bawah kontrol partai AD. Pemilihan langsung diperintahkan bagi kepemimpinan CTV, sebelumnya pemilihan tersebut melalui penunjukan langsung. Namun pemilihan-pemilihan ini yang terjadi pada akhir tahun 2001 ditandai oleh gangguan dan tuduhan kecurangan. Carlos Ortega, calon dari AD, ditetapkan sebagai pemimpin CTV walaupun hanya empat orang

⁵⁷ *Memahami Revolusi Venezuela: Perbincangan Hugo Chávez dengan Marta Harnecker*, Aliansi Muda Progresif 2006, *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.* hlm.26-27

⁵⁹ Woods, *Op.cit.* hlm.5

⁶⁰ *Memahami Revolusi Venezuela: Perbincangan Hugo Chávez dengan Marta Harnecker*, *Op.cit.* hlm.27

anggota komisi pemilihan baru bagi pemilihan serikat perdagangan tersebut yang mengakui kemenangannya.⁶¹

CTV dan Fedecamaras menyerukan aksi mogok pada tanggal 9 April untuk menghasilkan gangguan maksimum pada kestabilan ekonomi negara. Pada tanggal 11 April 2002 kubu oposisi dan para pendukung Chávez mengadakan demonstrasi. 13 orang tewas dalam bentrokan dan 100 orang terluka. Media yang mayoritas dimiliki oleh kubu oposisi berkampanye menyalahkan para pendukung Chávez dan menyerukan penurunan Chávez dari kekuasaan. Partai politik sayap kanan, asosiasi bisnis dan beberapa perwira tinggi militer yang didukung oleh Washington melakukan kudeta terhadap Chávez. Pedro Carmona, Presiden Fedecamaras [Federasi industri rumah tangga, kecil, menengah dan besar Venezuela], mengangkat dirinya sendiri sebagai Presiden Venezuela pada tanggal 12 April 2002 dan menghapuskan semua lembaga-lembaga pemerintahan.⁶²

Namun kudeta ini hanya berlangsung sangat singkat. Pemerintahan Carmona runtuh ketika sebagian besar kaum oposisi, diantaranya komandan angkatan bersenjata Jenderal Efraim Vasquez, menolak untuk mendukung kediktatoran Carmona yang pemerintahannya baru saja dimulai.⁶³ Pada tanggal 13 April 2002, rakyat turun kejalan. Mobilisasi rakyat melawan kudeta terus membesar. Berbagai kelompok dalam militer mendeklarasikan loyalitas mereka terhadap Chavez. Para pasukan penerjun payung yang setia dan ribuan pendukung Chavez dari barrios (daerah) yang miskin di Caracas mengepung Carmona di Istana Kepresidenan dan mendesak pembebasan Chavez. Pemerintah AS, yang hampir tidak menyembunyikan rasa senangnya atas jatuhnya Chavez, secara tersirat memberikan pengakuan atas ‘pemerintahan sipil transisi’.⁶⁴

Di Maracay, Jenderal Baduel yang memimpin batalion pasukan penerjun payung mengutuk kudeta. Ia beserta pasukannya membebaskan Chávez yang

⁶¹ Steve Ellner, *Organized Labor and the Challenge of Chavismo* dalam Steve Ellner & Daniel Hellinger (eds.), *Venezuelan Politics in the Chavez Era: Class, Polarization, and Conflict*. Lynne Rienner Publishers, 2004 hlm.161-178

⁶² Alan Woods, *Op.cit.*

⁶³ Phil Gunson, *Chávez's Venezuela*, Current History, Feb 2006 Vol 105 No. 688 hlm 59

⁶⁴ Ian Rutledge, *Addicted to Oil : America's Relentless Drive for Energy Security*. London, GBR: I. B. Tauris & Company, Limited, 2005. hlm. 96. e-book diakses dari <http://site.ebrary.com/lib/indonesia/Doc?id=10133005&ppg=112> 30 Januari 2007

dibuang ke pulau Anggrek. Tidak ada pertumpahan darah yang terjadi. Rakyat di jalan mengerumuni barak militer. Di Caracas, rakyat mengerumuni Pangkalan Militer Tiuna dan Jendral Garcia Carneiro bergabung bersama rakyat dan menempatkan pasukannya untuk membantu para loyalis Chavez.⁶⁵ Tanggal 14 April 2002 dini hari, Chavez kembali ke posisinya sebagai Presiden Venezuela. Enam perwira tentara loyalis partai AD dan Pedro Carmona ditangkap karena keterlibatannya dalam kudeta. Carmona dibebaskan dan menjadi tahanan rumah. Beberapa minggu kemudian ia terbang ke Kolombia tempat ia mendapatkan suaka.⁶⁶

Para pemrotes kebijakan Chavez umumnya berasal dari kelas atas dan menengah yang merupakan minoritas di negara tersebut. Sebagaimana dicatat oleh Steve Ellner di Bab sembilan sulit untuk mengungkapkan secara tepat pikiran para pekerja yang terlibat dalam aksi mogok untuk memprotes Chavez karena para perusahaan yang tergabung di dalam Fedecamaras, federasi bisnis utama negara itu, semuanya mendukung pemogokan kerja dengan memberikan para pekerjanya libur dengan tetap dibayar. Bagaimanapun juga, CTV, tulis Ellner, menghadapi masalah besar dalam mengajak para pekerja turun ke jalan untuk mendukung kudeta April 2002 yang didukung oleh AS. Banyak para serikat pekerja mengutuk CTV karena mencari aliansi dengan federasi bisnis utama di negara tersebut yaitu Fedecamaras. Kudeta yang didukung oleh AS menempatkan ketua Fedecamaras Pedro Carmona ke tampuk kekuasaan selama dua hari tapi dia diturunkan oleh massa dari kalangan kaum miskin di Caracas.⁶⁷ Buxton mencatat: "Para pemimpin kudeta umumnya didominasi oleh para elit kulit putih... [mereka] mewakili keinginan untuk kembali kepada perilaku eksklusif dan ketidaksamaan sosial republik keempat."⁶⁸

Perjalanan politik selanjutnya memberikan kesaksian bahwa Hugo Chávez memenangkan pemilu Venezuela yang transparan dengan angka mutlak (71

⁶⁵ *Memahami Revolusi Venezuela: Perbincangan Hugo Chávez dengan Marta Harnecker, Op.cit.* hlm.211-221

⁶⁶ *Ibid.* hlm. 28

⁶⁷ Ellner, *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

persen) pada tanggal 3 Desember 2006, mengungguli pesaing utamanya, Manuel Rosales. Dengan kemenangan tersebut, Chavez, yang terpilih sebagai presiden untuk ketiga kalinya, mendapat tambahan masa memerintah Venezuela selama enam tahun ke depan, sehingga ia dapat melanjutkan perseteruannya dengan Amerika Serikat.⁶⁹

Para pengamat menilai kemenangan Chávez dengan angkat telak ini wajar, sebab selama memerintah Venezuela ia melaksanakan program sosial yang semakin agresif sehingga mayoritas warga memilihnya kembali. Program sosial tersebut dibiayai dari sumber minyaknya.⁷⁰

C. Kebijakan Energi Venezuela

Nasionalisasi maupun privatisasi energi adalah bukan hal baru di Venezuela. Kebijakan tersebut sangat bergantung kepada Presiden yang sedang berkuasa. Terdapat dinamika naik-turun dari kebijakan yang bercorak nasionalisasi maupun privatisasi sejak zaman diktator Jenderal Juan Vicente Gomez sampai Hugo Chávez Frias. Dinamika kebijakan energi Venezuela dapat dilihat dari perjalanan kebijakan energi tersebut yang dapat dilihat dari lima peristiwa utama. *Pertama*, nasionalisasi industri minyak tahun 1975 – 1976. *Kedua*, pembentukan perusahaan minyak dan gas alam negara *Petróleos de Venezuela (PdVSA)* pada tahun 1976.⁷¹ *Ketiga*, kebijakan *Apertura Petrolera* atau pembukaan sektor minyak terhadap investasi asing.⁷² *Keempat*, pemberlakuan Undang-undang Gas dan Hidrokarbon (*Gas and Hydrocarbon Laws*) tahun 1999 yang membuka semua aspek sektor perminyakan terhadap investasi swasta. *Kelima*, pemberlakuan Undang-undang Gas dan Hidrokarbon

⁶⁹ Mohammad Shoelhi, *Di Ambang Keruntuhan Amerika*, Jakarta: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu, 2007, hlm. 131

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ PdVSA menyumbang sekitar sepertiga GDP Venezuela, 50 persen pendapatan pemerintah, dan 80 persen pendapatan ekspor. (*Country Analysis Brief: Venezuela*, <http://www.eia.doe.gov/emeu/cabs/Venezuela/pdf.pdf> diakses 11 Oktober 2007)

⁷² Kebijakan ini memfasilitasi pembentukan 32 perjanjian pelayanan operasional dengan 22 perusahaan minyak asing, termasuk perusahaan minyak besar seperti Chevron, BP, Total, dan Repsol-YPF. Peran PdVSA dalam membuat kebijakan perminyakan nasional meningkat pesat. (*Country Analysis Brief: Venezuela*, <http://www.eia.doe.gov/emeu/cabs/Venezuela/pdf.pdf> diakses 11 Oktober 2007)

tahun 2001⁷³ yang memperbaharui Undang-undang Gas dan Hidrokarbon tahun 1943 dan Undang-undang Nasionalisasi tahun 1975.

C.1. Kebijakan Energi Venezuela Masa Pra-Chavez

Dengan kapasitas produksi sebesar 3,4 juta barel per hari, Venezuela adalah produsen minyak terbesar ketiga di belahan barat dunia - benua Amerika (*western hemisphere*) - setelah Amerika Serikat (7,7 juta barel per hari) dan Mexico (3,6 juta barel per hari). Venezuela juga merupakan eksportir minyak terbesar di *western hemisphere*. Selama tahun 1920-an Shell dan Exxon, yang menghadapi revolusi, meningkatnya harga dan intrusi air laut di ladang minyak mereka di Meksiko, pindah ke Venezuela di bawah naungan proteksi diktator Venezuela, Jenderal Juan Vicente Gomez.⁷⁴ Sebelum tahun 1928, Venezuela telah mengambil alih posisi Meksiko sebagai produser minyak terbesar kedua di dunia, dengan produksi tahunan sebesar 137 juta barel dan juga sebagai eksportir minyak terbesar di dunia. Pada tahun yang sama (1928), untuk pertama kalinya, impor minyak AS dari Venezuela melampaui impor dari Meksiko, dan selanjutnya, sepanjang tahun 1970-an, Venezuela menjadi pemasok minyak asing utama ke AS.⁷⁵

Setelah kematian Gomez, sebuah generasi politisi muda yang mengalami penganiayaan sebagai mahasiswa yang menentang rejim, merencanakan pengembalian *satus quo* yang nyaman dimana perusahaan asing selama ini menikmati pada masa diktator Gomez. Sebagian dari mereka membentuk partai *Acción Democrática*. Walaupun Kongres Venezuela menyetujui sebuah Undang-undang Hidrokarbon baru (*New Hydrocarbon Law*) pada tahun 1943, yang berhasil mencapai redistribusi pendapatan minyak yang menguntungkan Venezuela, pada tahun 1945, sebuah kup yang dilakukan oleh para perwira militer muda yang tidak puas dan bekerjasama dengan para kaum radikal muda dari

⁷³ Di bawah Undang-undang Gas dan Hidrokarbon tahun 2001, royalti yang dibayarkan oleh perusahaan swasta meningkat dari 1 – 17 % menjadi 20 – 30 % ((*Country Analysis Brief: Venezuela*, <http://www.eia.doe.gov/emeu/cabs/Venezuela/pdf.pdf> diakses 11 Oktober 2007)

⁷⁴ Juan Vincente Gomez berlatar belakang Jenderal Militer. Ia memerintah tahun 1922 – 1929 dan tahun 1931 – 1935

⁷⁵ Rutledge, *Op.cit.* hlm 85.

partai AD (*Acción Democrática*) menghasilkan revisi yang substansial terhadap Undang-undang Hidrokarbon yang menjamin bahwa sejak saat itu, para perusahaan minyak wajib membayar 50 persen dari keuntungan mereka untuk pemerintah.⁷⁶

Seorang diktator lainnya, Kolonel Marcos Perez Jimenez, mengambil alih kekuasaan pada tahun 1948, dengan dukungan para perusahaan minyak dan pemerintahan Eisenhower. sepuluh tahun kemudian, salah seorang intelektual dan pakar industri minyak, Juan Pablo Perez Alfonzo, kembali ke tampuk kekuasaan sebagai Menteri Pertambangan dan Hidrokarbon ketika kediktatoran Marcos Perez Jimenez runtuh. Perez Alfonzo, seorang tokoh yang tegas dan bertekad kuat, merancang negaranya ke jalur yang akan menuju kepada sebuah nasionalisme baru dalam urusan perminyakan dan memiliki sebuah peran penting dalam membentuk masa depan industri minyak dunia. Pemerintahan tahun 1945 telah meningkatkan pendapatan pajak dari minyak menjadi sebesar 50 persen, tapi Perez Alfonzo meningkatkan lagi pajak ini menjadi sebesar 65 persen. Berikutnya, pada bulan April 1959, Perez Alfonzo bertemu dengan Abdallah Tariki, Direktur Urusan Perminyakan dan Pertambangan Saudi Arabia yang baru dan radikal. Mereka berdua membentuk perjanjian antar *gentleman* yang mengandung suatu rangkaian proposal untuk diberikan kepada pemerintahan masing-masing. Proposal-proposal ini menjadi dasar bagi pembentukan OPEC di tahun berikutnya, saat utusan dari negara-negara pengekspor minyak utama; Saudi Arabia, Venezuela, Irak, Iran dan Kuwait bertemu di Baghdad dan menjalankan serangkaian acara yang berujung pada ‘Revolusi OPEC’ di awal tahun 1970-an. Juga pada tahun 1960, Perez Alfonzo mendirikan perusahaan minyak nasional pertama, *the Corporacion Venezolana de Petroleo*.⁷⁷

Sebelas tahun kemudian, pada tahun 1971 di masa pemerintahan Rafael Caldera Rodriguez⁷⁸ dari Partai COPEI (Kristen Demokrat), dikeluarkan kebijakan pajak bagi perusahaan-perusahaan minyak sebesar 70%, dan *Hydrocarbon Reversion Law* (Undang-undang Reversi Hidrokarbon). Undang-

⁷⁶ Rutledge, *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.* hlm.86

⁷⁸ Rafael Caldera Rodriguez berkuasa tahun 1969 – 1974 (pen.)

undang ini mensyaratkan bahwa semua konsesi perusahaan minyak asing yang telah habis masa berlakunya akan dikembalikan ke negara.⁷⁹

Pada tahun 1976, didesak oleh Perez Alfonzo yang kini sudah pensiun, Venezuela mencapai puncak kebijakan minyak nasionalnya dengan nasionalisasi penuh kepentingan-kepentingan minyak asing dan penggabungan mereka menjadi satu dalam sebuah perusahaan minyak milik negara yang baru, *Petroleos de Venezuela S.A.* (PDVSA). Pada tahun berikutnya PDVSA memulai sebuah program investasi besar-besaran dalam eksplorasi minyak dan operasi pembangunan yang mana dampak ekonominya tersebar ke seluruh sendi-sendi ekonomi. Pada saat bersamaan, buah dari kesejahteraan baru yang berasal dari pendapatan minyak sebagai akibat dari pendapatan yang meningkat dari naiknya harga minyak dunia yang drastis, didistribusikan kepada penduduk kota yang tumbuh dengan cepat, umumnya dalam bentuk mata uang yang *overvalued* karena ditopang oleh harga minyak.⁸⁰

Namun, sebelum akhir tahun 1980-an, manisnya kesejahteraan minyak yang dialami Venezuela berubah masam. Selama tahun-tahun *oil boom*, kelas menengah kota yang besar telah berkembang dan tumbuh menjadi sangat kaya. Tapi selera konsumsi dan budaya mereka sangat dipengaruhi oleh tetangga mereka di Amerika Utara. Hasilnya, pengeluaran konsumsi mereka yang tumbuh dengan cepat menghisap barang-barang konsumsi buatan AS dalam jumlah besar, menghambat tumbuhnya industri manufaktur domestik dan menciptakan beban yang meningkat pada neraca perdagangan. Investasi dan pembangunan ekonomi di luar sektor minyak merana. Korupsi merajalela. Seiring berjalannya waktu, harga minyak dunia yang rendah setelah 1986 berujung kepada meningkatnya pinjaman publik dan swasta dan devaluasi mata uang secara berturut-turut.

Akhirnya, pada tahun 1989 pemerintahan *Accion Democratica* dengan Presiden Carlos Andres Perez (lihat bagian sebelumnya) setuju untuk tunduk kepada '*structural adjustment programme*' IMF yang memperburuk kondisi kehidupan rakyat miskin yang memicu penjarahan dalam skala luas dimana

⁷⁹ Nurani Soyomukti, *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*, Resist Book 2007, hlm.78

⁸⁰ Rutledge, *Op.cit.*

ratusan orang terbunuh dan terluka oleh pasukan keamanan pemerintah. Terlebih lagi, IMF menginformasikan kepada Pemerintah Venezuela bahwa pinjaman PdVSA akan dianggap bagian dari defisit sektor publik yang mana negara tersebut berkomitmen untuk menguranginya. Pelajarannya jelas: Venezuela harus membuka pintunya kepada perusahaan-perusahaan minyak asing jika negara ini ingin investasi lebih lanjut pada industri minyak nasionalnya.⁸¹

Antara tahun 1993 dan 1998, sebuah kebijakan Apertura (*opening*) menempatkan Venezuela pada jalur yang berbeda dari 15 tahun sebelumnya. Investasi asing tidak hanya diijinkan tapi juga diberi insentif dengan dibebaskannya proyek-proyek tertentu dari aturan fiskal minyak dasar. Pada saat yang sama sebuah visi baru masa depan perminyakan Venezuela mulai muncul. Di bawah arahan Luis Giusti, Presiden PdVSA yang menjabat tahun 1994 dan dianggap sebagai arsitek kebijakan *opening* tersebut, posisi perusahaan minyak negara sedikit demi sedikit mulai meningkat dalam penentuan kebijakan minyak nasional daripada pemerintah Venezuela. Insinyur minyak jebolan AS ini mulai mengkonversi perusahaan negara mengikuti poyeksinya sebagai perusahaan multinasional modern: efisien, menguntungkan dan matang bagi rencana privatisasi. Menurut sebuah catatan biografi Giusti yang dipublikasikan oleh CSIS (*Center for Strategic and International Studies*) – sebuah lembaga *think tank* yang berbasis di Washington, Mr Giusti dipandang sebagai seorang pahlawan inisiatif privatisasi yang bertujuan untuk menyesuaikan posisi perusahaan-perusahaan minyak negara bagi *demand* sebuah zaman kompetisi global yang baru.

Bagi kebijakan minyak nasional, strateginya jelas. Didukung oleh cadangan minyak konvensional sebesar 77,7 milyar barel dan 100 milyar barel tambahan dari '*heavy oil*'⁸², rencana untuk meningkatkan produksi secepat mungkin dengan bantuan asing, khususnya investasi AS dan aliansi penyulingan

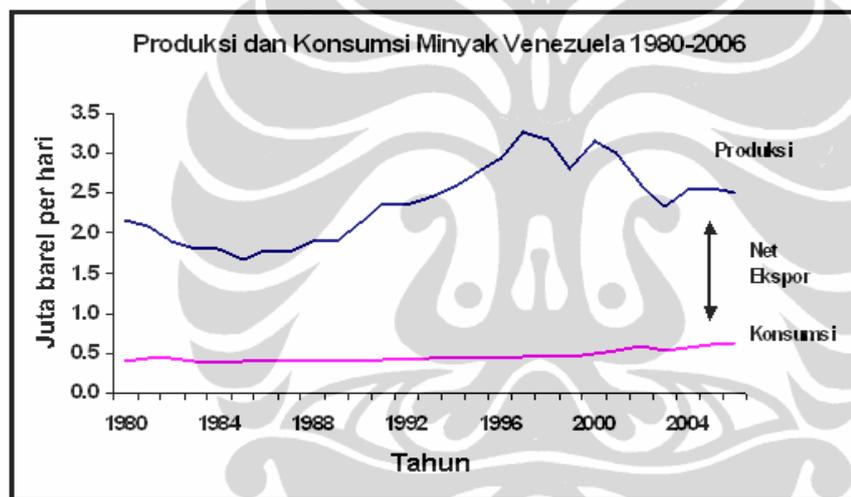
⁸¹ *Ibid.* hlm.85-86

⁸² *Heavy crude oil* atau *Extra Heavy oil* adalah jenis *crude oil* (minyak mentah) yang tidak mudah mengalir. Disebut *heavy* (berat) karena densitas atau konstanta gravitasinya lebih tinggi daripada *light crude oil*. *Heavy crude oil* didefinisikan sebagai petroleum cair dengan *API gravity* kurang dari 20°, yang berarti memiliki *specific gravity* 0,9333 (M.B Dusseault, *Comparing Venezuelan and Canadian Heavy Oil and Tar Sands*, Calgary, Canada: Canadian International Petroleum Conference, <http://www.cpchem.com/enu/docs-drilling/heavyoils.pdf> diakses 20 Februari 2008.

minyak dengan perusahaan-perusahaan minyak besar di AS akan membantu menyerap peningkatan produksi minyak Venezuela yang besar yang akan mengikuti kesuksesan Apertura. Banyak para ahli industri perminyakan yang yakin bahwa Venezuela berada dalam jalur cepat dalam produksi minyaknya secara besar-besaran dan berpisah dengan OPEC (walau hal ini tidak terbukti).

Pada kurun waktu 1991 dan 1997, produksi minyak Venezuela meningkat sebesar 33 persen, antara 2,5 sampai 3,3 juta barel per hari (lihat grafik 2.1)⁸³.

Grafik 2.1

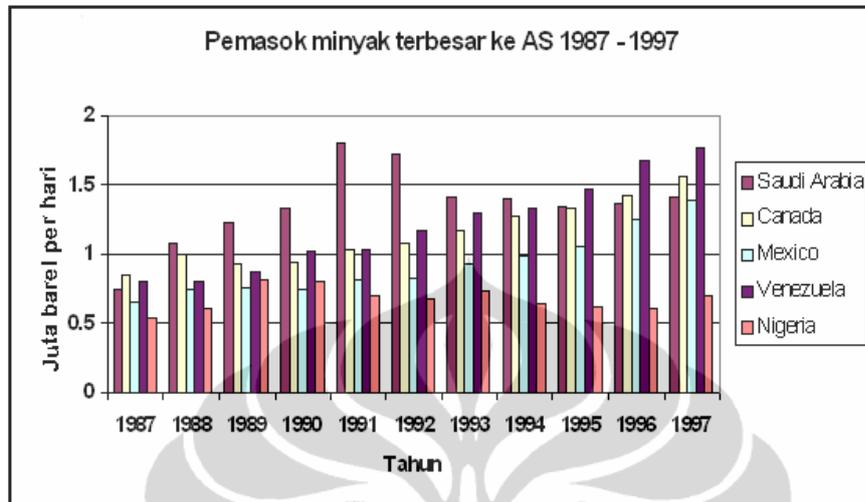


Pada saat yang sama, ekspor minyak Venezuela ke Amerika Serikat meningkat dari 1 juta barel per hari di tahun 1991 menjadi 1,8 juta barel per hari di tahun 1997 (lihat grafik 2.2)⁸⁴, yang merupakan 17 persen dari total impor AS. Grafik 2.2, menampilkan lima negara pemasok minyak terbesar ke Amerika Serikat. Berturut-turut adalah Arab Saudi, Kanada, Meksiko, Venezuela, dan Nigeria.

⁸³ Data diolah dari Energy Information Administration, *International Energy Annual, World Petroleum Data*, <http://www.eia.doe.gov/iea/pet.html> diakses 11 Mei 2008.

⁸⁴ Data diolah dari US Total Crude Oil and Products Imports, *Energy Information Administration*, http://tonto.eia.doe.gov/dnav/pet/pet_move_impcus_a2_nus_epc0_im0_mbbldpd_m.htm diakses 11 Mei 2008.

Grafik 2.2



Dewan Keamanan Nasional AS pada masa Presiden Clinton merayakan terobosan baru dalam keamanan energi ini dengan menyatakan bahwa *'we are undertaking a fundamental shift away from reliance on the Middle East'* (kita sedang mengalami pergeseran dari ketergantungan pada Timur Tengah) dan Venezuela sekarang telah menjadi *'pemasok minyak nomor satu bagi AS'*.⁸⁵

Seolah memberi restu kepada Venezuela atas pembukaan pasarnya, OPEC mengumumkan peningkatan kuota produksi sebesar 10 persen pada pertemuan OPEC tanggal 29 November 1997, seolah-olah membantu ekonomi dunia setelah krisis ekonomi Asia. Kuota baru Venezuela adalah sebesar 2,583 juta barel per hari, tapi PdVSA tidak berniat untuk membatasi produksinya pada tingkat sederhana seperti ini. Kemudian, pada bulan Desember 1997, ketika proyek besar Giusti tampak sedang menuju pencapaian tujuannya, PDVSA menjadi terlalu percaya diri dan pongah. Dalam sebuah wawancara dengan *US Bulletin Oil Daily* pada tanggal 3 Desember 1997, para pejabat PDVSA yang tidak disebutkan namanya menunjukkan bahwa ambisi mereka jauh melebihi hanya menjadi pemasok utama minyak ke AS. Mereka mengumumkan bahwa Venezuela berniat untuk mengembangkan produksi, menekan harga minyak sehingga murah dan menekan para produsen marjinal AS keluar dari pasar sehingga memungkinkan

⁸⁵ Rutledge, *Op.cit.* hlm. 87

PdVSA untuk mendapatkan *market share* yang lebih besar. Cerita tersebut menjadi lebih meyakinkan karena Giusti sebelumnya mengatakan pada agensi berita Reuters bahwa '*harga minyak rendah yang terus-menerus akan menyebabkan sekitar 1 juta barel per hari produksi minyak AS dan Kanada keluar dari pasar dalam beberapa bulan ke depan*'. Cerita ini juga sesuai dengan pengumuman rencana PdVSA untuk meningkatkan produksi dari 3,3 juta barel per hari pada tahun 1997 menjadi 6,2 juta barel per hari sebelum tahun 2006.⁸⁶

C.2. Kebijakan Energi Venezuela masa Hugo Chavez

Ketika Chavez berkuasa, dia mengambil alih kebijakan mengembalikan aset-aset energi Venezuela ke negara. Kebijakan energi pada masa Chavez sampai dengan tahun 2006 dapat dibagi ke dalam kronologi sebagai berikut: *Pertama*, pemotongan produksi minyak untuk memulihkan harga minyak dunia yang rendah. *Kedua*, penghapusan kebijakan Apertura dan pemberlakuan Undang-undang Hidrokarbon yang baru tahun 2001. *Ketiga*, kebijakan *mixed companies*. Kebijakan energi Venezuela Hugo Chavez dilatarbelakangi pemahaman bahwa energi dalam hal ini minyak (dari PDVSA) berkontribusi separuh dari GDP Venezuela. Chavez memerlukan energi untuk 4 hal:

1. Membeli pengaruh di dalam negeri dengan program sosial.
2. Membeli pengaruh di kawasan Amerika Latin.
3. Menggunakan energi untuk meningkatkan prestige di dunia internasional dengan mengancam menghentikan pasokan ke AS.
4. Membangun aliansi dengan negara produsen energi (Iran dan Rusia) dan negara konsumen energi (China) untuk secara bertahap meninggalkan dependensi ekspor minyak ke AS.

Adalah penting bagi Chavez untuk memegang kendali penuh negara atas pemasukan yang dihasilkan oleh minyak. Langkah yang Chavez lakukan adalah mengambil alih (baca: menasionalisasi) PDVSA dimana keuntungan yang didapat dari minyak akan dipergunakan untuk kepentingan nasional Venezuela sebesar-

⁸⁶ *Ibid.*

besarnya dan untuk menunjang agenda politik Chávez. Kasus ini sangat tepat dipandang dari sudut pandang kaum realis dimana negara mengontrol pasar.

C.2.1 Radikalisasi OPEC (pengurangan produksi) untuk pulihkan harga

Diantara para politisi yang mendukung “Revolusi Bolivarian’ Hugo Chávez adalah seorang mantan gerilyawan yang beralih menjadi pengacara, Ali Rodriguez Araque. Chavez dan Rodriguez merupakan oposisi bebuyutan dari Presiden PDVSA, Giusti. Mereka mengkritik konsesi pajak kebijakan Apertura dan budaya *gold card* (kartu emas) para pimpinan PDVSA. Menurut penilaian Chávez, PDVSA telah menjadi ‘negara di dalam negara’. Ali Rodriguez juga menuduh PDVSA lebih mementingkan perusahaan minyak asing ketika membuat perusahaan *joint oil ventures* dengan sektor swasta. Rodriguez mengklaim bahwa kriteria kualifikasi yang dibuat oleh PDVSA dirancang sedemikian sehingga perusahaan-perusahaan Venezuela dikucilkan dari bisnis tersebut. Chávez menepati janjinya untuk memecat Giusti jika dia terpilih menjadi Presiden. Giusti dipaksa mengundurkan diri pada bulan Februari 1999, dimana setelah itu dia cepat pindah dan menjabat sebagai salah seorang direktur di Shell dan sebuah posisi senior di Riverstone, perusahaan energi milik US Carlyle Group. Sementara Ali Rodriguez menjadi Menteri Energi dan Pertambangan dalam kabinet Chavez untuk pertama kalinya.⁸⁷

Pada tanggal 23 Maret 1999, OPEC bertemu di Wina untuk mendiskusikan keadaan harga minyak dunia yang rendah.⁸⁸ Kehadiran Ali Rodriguez, yang secara tegas menyatakan tekad Venezuela untuk menjadi anggota OPEC yang setia, mendorong para menteri minyak OPEC bersikap radikal dan memberikan rasa percaya diri bagi organisasi tersebut bahwa OPEC sekarang dapat memotong produksi minyak yang dibutuhkan yang akan memulihkan harga minyak dunia.

Pemotongan produksi sebesar 1,7 juta barel per hari ditambahkan ke 2,6 juta barel per hari potongan yang telah disetujui tahun sebelumnya, dengan para

⁸⁷ *Ibid.* hlm. 91

⁸⁸ Wilfrid L.Kohl, ”The Perfect Storm:OPEC and the World Oil Market”, Harvard International Review, <http://www.harvardir.org/articles/1299/> diakses 1 Juni 2008.

negara produsen non-OPEC Meksiko, Norwegia, Oman dan Russia berjanji untuk menambah potongan menjadi 400,000 barel per hari. Sebelum akhir tahun 1999, harga minyak telah berlipat ganda dan harga minyak mentah AS, yang tahun sebelumnya \$12.47 per barel, menjadi \$25.60 per barel. Dan ternyata, hal ini justru menguntungkan bagi para produsen minyak domestik di AS, yang mayoritas tergabung di dalam *Independent Petroleum Association of America* (IPAA). Pada bulan Juni 1999, Asosiasi tersebut mencatatkan ‘rasa penghargaan dan terima kasih kepada negara Arab Saudi, Venezuela dan Mexico karena telah menahan produksi’.

Sebelumnya mereka meluncurkan kampanye *Save Domestic Oil* yang berisi kekhawatiran akan banjirnya AS dengan minyak murah dari Venezuela sehingga mematikan perusahaan-perusahaan minyak kecil di AS. Tidak mengherankan jika Robert Mabro, Direktur *the Oxford Institute For Energy Studies*, mengatakan bahwa ‘AS sekarang adalah anggota OPEC tidak resmi (*a non-subscriber member of OPEC*)’.⁸⁹

Baik Pemerintahan Clinton dan pemerintahan AS berikutnya dari Partai Republik secara diam-diam cukup senang dengan pulihnya harga minyak. Pemerintahan George W. Bush mengatakan bahwa dia ‘memberikan pujian bagi OPEC’ karena mendukung pasar minyak dunia. Namun, mereka sama sekali tidak senang dengan kebijakan perpajakan minyak yang baru dari Pemerintah Venezuela, khususnya pernyataan Ali Rodriguez bahwa konsesi pajak yang ditawarkan ke perusahaan minyak asing dalam klausul kontra perjanjian Apertura ‘*dilarang oleh konstitusi dan hukum perpajakan kami*’. Sementara Rodriguez berjanji untuk menghargai semua komitmen yang telah ada yang dibuat oleh Venezuela, dia juga memperingatkan bahwa di masa depan, kontrak-kontrak perusahaan minyak asing tidak akan diberikan keistimewaan pajak yang pernah dinikmati pada masa pemerintahan sebelumnya. Ini membuat banyak perusahaan minyak cemas.⁹⁰

Chavez terpilih kembali untuk periode enam tahun di bulan Juli 2000.

⁸⁹ Rutledge, *Op.cit.*.

⁹⁰ *Ibid.* hlm. 91-92

Pada saat itu semua perusahaan minyak asing asal AS - – Exxon, Mobil, Amoco, Chevron, Conoco, Texaco dan Phillips Petroleum – telah ikut serta dalam program Apertura dan mengharapkan untuk terciptanya iklim investasi yang lebih menggiurkan ketika kebijakan tersebut meluas dan mendalam. Mereka sekarang harus menghadapi seorang menteri perminyakan yang bertekad untuk ‘mengimplementasikan sebuah kebijakan yang bertujuan memulihkan kontrol negara atas sumber daya alam’. Pada saat sebelum Ali Rodriguez pindah untuk menjabat pos Sekjen OPEC di bulan Januari 2001, dia telah memantapkan prinsip dasar sebagai acuan perpajakan minyak dan gas: sebuah pergeseran besar ke arah penekanan menuju pembayaran royalti yang lebih besar, yang dikompensasi dengan pajak rendah untuk profit. Royalti, yang dihitung sebagai prosentase sederhana dari nilai penjualan per barel, mudah untuk dihitung dan sulit untuk dicurangi. Pajak keuntungan (*profit tax*) sebaliknya, membutuhkan kalkulasi yang lebih rumit dari biaya-biaya yang diijinkan dan memberikan lebih banyak peluang untuk menghindari pajak.⁹¹

C.2.2. Undang-undang Hidrokarbon 2001

Undang-undang Hidrokarbon baru tahun 2001 menetapkan bahwa sejak saat UU tersebut diberlakukan, semua perusahaan minyak, termasuk PDVSA sendiri, akan membayar royalti kepada pemerintah sebesar 30 persen, kecuali dalam kasus proyek-proyek yang marjinal secara ekonomi dimana nilai royalti dapat dikurangi menjadi 20 persen. UU Hidrokarbon 2001 menyatakan bahwa di masa depan pemerintah harus mengambil 51 persen saham dalam semua *joint ventures* dengan para perusahaan asing. Reformasi kebijakan fiskal ini sebenarnya sudah sangat terlambat (*overdue*) dan pada prinsipnya ditujukan pada perusahaan minyak negara sendiri, yang mana manajemennya, selama bertahun-tahun mengembangkan cara – termasuk *transfer pricing* ke perusahaan-perusahaan penyulingannya di luar negeri – untuk secara sengaja mengalihkan profit dari Kementrian Pertambangan dan Energi. Giusti dan rekan-rekannya berpikir bahwa

⁹¹ *Ibid.* hlm. 92-93

mereka seharusnya mengontrol pendapatan dari PDVSA, dan bukan Kongres terpilih ataupun Pemerintah. Sebagai akibatnya kontribusi PDVSA terhadap pendapatan fiskal negara jatuh dari 71 sen per dolar pendapatan kotor tahun 1981 menjadi hanya 39 sen sebelum tahun 2000.

Walaupun demikian, pengenalan kebijakan fiskal perminyakan baru ini yang didasarkan pada royalti digambarkan oleh media di Venezuela maupun di AS, sebagai sebuah serangan terhadap modal asing, meskipun kebijakan pajak baru ini tidak diterapkan secara retrospektif terhadap investasi minyak asing yang sudah ada. Mereka menampakkan seolah-olah pemerintah Chavez secara sengaja menantang perusahaan minyak AS pada saat dimana Pemerintahan AS yang berkuasa saat ini paling didominasi oleh perusahaan minyak (Pemerintahan Bush Jr.). Keadaan menjadi tambah buruk karena Chavez mengadakan kunjungan ke negara anggota OPEC Irak dan Libya dan dipublikasi luas.

Setelah serangan teroris 11 September 2001, Pemerintahan Bush tidak membutuhkan peringatan lagi bahwa keamanan nasional AS terkait erat dengan peristiwa-peristiwa yang berasal dari Timur Tengah. Dipicu oleh peningkatan yang sangat pesat dalam motorisasi, permintaan bahan bakar minyak AS meningkat dari 17,7 juta barel per hari pada tahun 1995 menjadi 19,7 juta barel per hari pada tahun 2000. Pada tahun 2001, konsumsi minyak mencapai 19,6 juta barel per hari, dimana 10,9 juta barel berasal dari impor dan 2,8 juta barel dari impor berasal dari Teluk.⁹²

Di awal tahun 2002, Bush, Cheney dan Condoleezza Rice yang dibayangi halusinasi dan terobsesi dengan pelaksanaan '*War on Terror*', mulai mengalihkan fokus kepada Chavez, biang kerok yang punya nyali untuk berteman dengan musuh-musuh AS dan mengkritik pengeboman AS atas Afghanistan sebagai '*meeting terror by terror*' (membalas teror dengan teror). AS sekali lagi berada dalam bayang-bayang dependensi minyak, walaupun Chávez telah berjasa dengan mencegah jatuhnya harga minyak, sekarang digantikan oleh keperluan untuk mendisiplinkan sebuah *rogue state*. Jadi ketika Pedro Carmona, seorang bos

⁹² BP Statistical Review of World Energy June 2007, www.bp.com/statisticalreview diakses Mei 2008.

petrokimia dari sektor swasta, dan Ketua Fedecamaras, asosiasi para pebisnis Venezuela, tiba di Washington bulan February 2002 dengan rencana untuk menggulingkan pemerintahan Chavez dalam sebuah kudeta yang akan didukung oleh para perwira senior militer, pejabat pemerintah Bush dan Pentagon mendengarkan ide ini dengan penuh ketertarikan. Sebagaimana dikatakan oleh seorang pejabat pemerintah AS, *'we were not discouraging people.'*⁹³

Musuh-musuh Chavez, baik di dalam dan di luar Venezuela, sekarang memulai sebuah kampanye untuk menyingkirkan Chávez. Media berita dan saluran TV Venezuela yang dimiliki swasta, secara seragam bersikap bermusuhan kepada Chávez dan pemerintahannya. Mereka mulai mendesak pengunduran dirinya. Pada tanggal 10 Desember 2001, sebuah gabungan kelompok bisnis dan perserikatan perdagangan, yang mendapatkan dukungan utama dari kelas menengah dan para pekerja dengan gaji tinggi yang mana para pemimpinnya setia terhadap partai politik yang memerintah sebelumnya, mengadakan *'strike'* satu hari yang mendesak penarikan kembali rancangan undang-undang dan pembatalan Undang-undang Hidrokarbon yang baru.

Selama tiga bulan pertama tahun 2002, media bersuara keras melawan Chavez, baik di Venezuela dan di AS. Pada saat yang sama para kelompok oposisi yang menentang strategi Chávez yang pro-OPEC mulai bermunculan. Orang-orang seperti Francisco Monaldi, pendukung utama privatisasi minyak dan pendukung *'kapitalisme populer'* ala Thatcher dan Andres Sosa Pietri, mantan presiden PDVSA, mendesak dibentuknya aliansi energi komprehensif dengan AS dimana Venezuela akan meraih bagian pasar AS yang saat ini dipegang oleh Arab Saudi dan negara-negara Teluk lainnya. Pada tanggal 3 Maret 2002, enam pekan sebelum usaha kup terhadap Chávez, Francisco Monaldi mempublikasikan serangan gencar terhadap *'cara berpikir sayap kiri'* pemerintah dalam halaman harian El Nacional. Beberapa hari sebelumnya, Chavez telah mengganti presiden PDVSA Guaicaipuro Lameda dan empat orang anggota dewan direksi yang menolak mengimplementasikan kuota OPEC.⁹⁴

⁹³ Rutledge, *Ibid.* hlm.94

⁹⁴ *Ibid.*

Pada tanggal 7 April 2002, manajemen dan para anggota serikat pekerja PDVSA mulai sebuah aksi mogok memprotes pemecatan Dewan Direksi PDVSA yang anti-OPEC. Peran para pegawai perusahaan minyak negara – ‘aristokrasi buruh’ Venezuela – tidaklah sulit dimengerti. Dipimpin oleh para pejabat yang setia terhadap partai politik yang lama yang telah ditendang keluar ketika Chavez terpilih, mereka menganggap produksi yang memenuhi keputusan OPEC dan pemotongan investasi yang sedang diterapkan oleh Chavez mengancam kepentingan ekonomi mereka, tanpa menghiraukan keuntungan yang meningkat bagi bangsa secara keseluruhan sebagai akibat dari tingginya harga minyak. Tiga hari kemudian, Fedecameras, organisasi para pengusaha, menyerukan aksi mogok kerja 48 jam. Pada tanggal 11 April, terjadi bentrokan antara pendukung Chávez dan kelompok oposisi. 13 orang terbunuh dan 100 orang terluka. Kesalahan ditimpakan kepada Chávez oleh media Venezuela. Militer sayap kanan yang didukung Washington melakukan kudeta terhadap Chávez.⁹⁵

Pada tanggal 12 April, Presiden Chávez ditangkap oleh para perwira militer pemberontak dan dibawa ke sebuah lokasi rahasia dimana disana diumumkan bahwa ia telah mengundurkan diri. Pedro Carmona kemudian ditunjuk sebagai Presiden oleh komplotan kudeta dan dengan segera diumumkan bahwa Majelis Nasional akan dibubarkan⁹⁶ dan bahwa semua reformasi ekonomi dan sosial Chavez – termasuk royalti 30 persen atas minyak – akan dibatalkan. Carmona sendiri akan menjadi diktator sampai ketertiban dipulihkan dan menurut pendapat *the Financial Times* ‘pemerintahan interim’ sepertinya ‘akan diatur untuk mengendurkan kekangan produksi minyak di dalam OPEC dan melepaskan kekangan fiskal pada investor asing’. Malang bagi diktator Venezuela yang baru, kekuasaannya hanya bertahan selama satu hari saja.

Setelah peristiwa usaha kudeta yang gagal, Chavez meminta Ali Rodriguez untuk kembali dari markas OPEC di Wina untuk mengambil alih perusahaan minyak negara. Ini adalah keputusan yang baik. Ali Rodriguez dengan cepat memenangkan dukungan dari banyak para pekerja upah rendah di

⁹⁵ Woods, *Op.cit*, hlm.5

⁹⁶ *Ibid.*

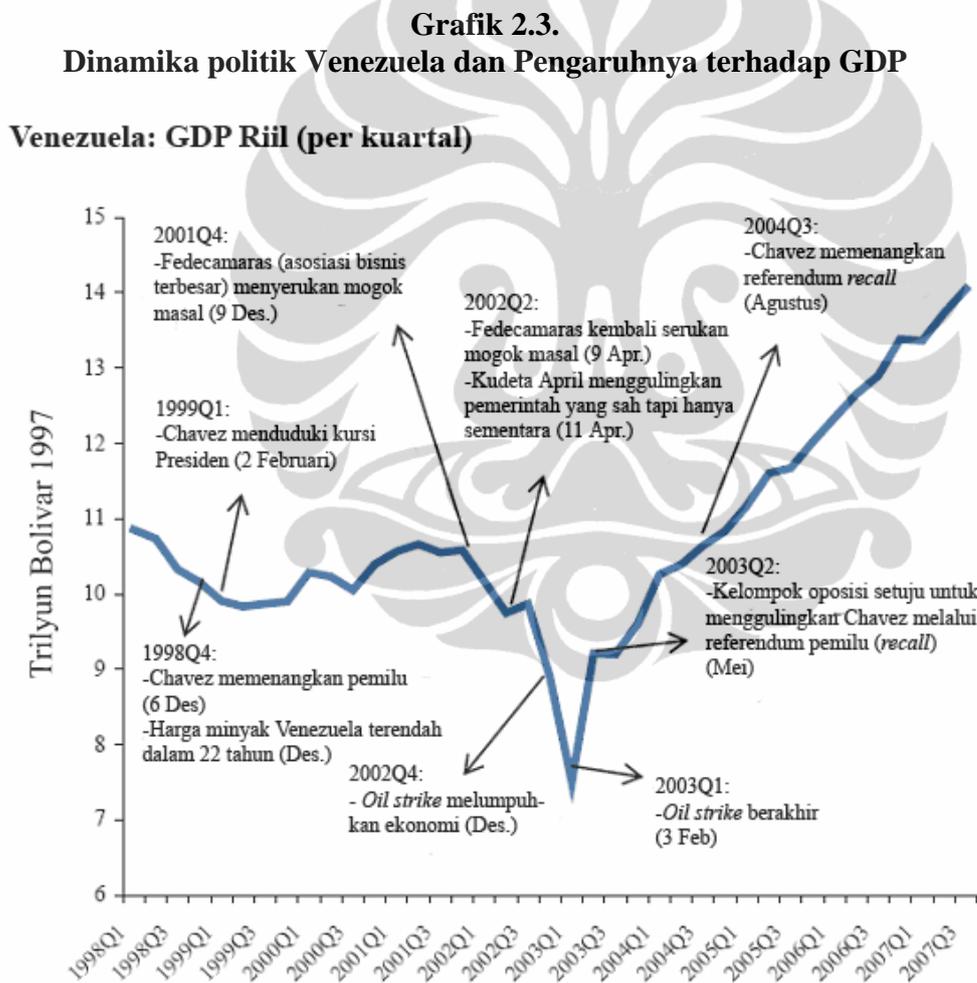
perusahaan minyak tersebut dan sejumlah manajemen tingkat menengah. Namun, para partai oposisi masih bertekad untuk menumbangkan Chávez. Pada tanggal 2 Desember 2002, Fedecamaras memulai lagi ‘aksi mogok’ dan beberapa hari kemudian, aksi ini diikuti oleh sebagian besar manajemen PDVSA dan para staf tingkat atas. Ketika aksi mogok PDVSA memasuki pekan ketiga, produksi minyak Venezuela jatuh menjadi di bawah 1 juta barel per hari dibandingkan dengan pada masa *pre-strike* yaitu sekitar 3 juta barel per hari.⁹⁷

Minyak menjadi langka di seluruh negeri. Penjualan minyak domestik terhenti. Sebanyak 40 sumur minyak terhenti selama 24 jam di wilayah utara Lembah Orinoco dan di Punta de Mata, bagian selatan Maturin. Pada tanggal 7 Desember 2002, para pendukung Chavez (Chavistas) mengorganisir sebuah aksi besar bagi demokrasi damai dan dukungan terhadap konstitusi. Pada tanggal 9 Desember 2002 Chavez mengeluarkan dekrit untuk militerisasi industri minyak dan memerintahkan Angkatan Darat untuk tidak hanya menyediakan pengamanan namun juga mengoperasikan perusahaan. Pada tanggal 19 Desember 2002 Mahkamah Agung menyatakan bahwa pemogokan karyawan PDVSA ilegal. Kemudian esoknya Aksi besar dilancarkan pihak oposisi untuk menuntut pemberhentian Chavez. Pendukung pemerintahan mengorganisir sebuah *aksi rally* di kantor pusat PDVSA. Pemerintah mengambil kembali kapal *Pilin Leon* bermuatan 44 juta liter minyak dari pemogok. Produksi minyak terhenti. Pihak oposisi menolak proposal pemerintah untuk mengakhiri pemogokan. Angkatan Laut mengambil alih tanker minyak *Moruy*. Presiden PDVSA, Ali Rodriguez Araque, mengakui keambrokan industri minyak nasional. Ratusan ribu anggota oposisi mengorganisir protes menuntut Chavez turun. Namun segera *rally* tandingan terjadi pada tanggal 23 Januari 2003, dimana ratusan ribu rakyat berkumpul di Bolivar Avebue mendukung pemerintahan. Kemudian pada tanggal 9 Februari 2003 Chavez menyatakan bahwa kudeta minyak telah berhasil dikalahkan dan negara dalam posisi kembali menuju produksi normal. Lalu Chavez menunjuk dewan direktur baru PDVSA dengan Ali Rodriguez Araque

⁹⁷ Rutledge, *Op.cit.*

sebagai presidennya pada tanggal 6 Maret 2003.⁹⁸

Dinamika politik dan kebijakan tersebut tentu berpengaruh terhadap kondisi ekonomi Venezuela. Venezuela mengalami keruntuhan pertumbuhan ekonomi yang parah di tahun 1980-an dan 1990-an, dengan *real GDP* pada puncaknya di tahun 1977. Hal ini serupa dengan kawasan secara umum, sejak tahun 1980 Amerika Latin telah mengalami kinerja pertumbuhan jangka-panjang yang terburuk selama lebih dari satu abad.



Sumber: Banco Central de Venezuela (BCV) dan analisis Mark Weisbrot, *et.al.*

⁹⁸ Memahami Revolusi Venezuela: Perbincangan Hugo Chávez dengan Marta Harnecker, Aliansi Muda Progresif 2006, *Op.cit.* hlm.29

Hugo Chávez Frías terpilih tahun 1998 dan mulai memerintah tahun 1999, dan empat tahun pertama pemerintahannya diwarnai oleh instabilitas politik yang memiliki dampak buruk terhadap perekonomian (Lihat grafik 2.3.)⁹⁹.

Kudeta militer yang berhasil (walaupun hanya berlangsung sesaat) pada bulan April 2002, yang diikuti oleh mogoknya para pekerja minyak (*oil strike*) pada bulan Desember 2002-Februari 2003 menyebabkan ekonomi jatuh ke resesi yang parah, dimana Venezuela kehilangan 24 persen GDP. Tapi pada kuartal kedua tahun 2003, situasi politik mulai stabil, dan terus stabil selama perkembangan ekonomi saat ini. Ekonomi terus menerus mengalami pertumbuhan yang cepat sejak dimulainya stabilitas politik. *Real (inflation-adjusted) GDP* tumbuh sebesar 87,3 persen sejak berada di dasar resesi tahun 2003.¹⁰⁰

C.2.3. Nasionalisasi Minyak melalui *Mixed Companies* : Expropriation?

Salah satu kebijakan penting dari Presiden Chávez terkait dengan energi adalah kebijakan *Mixed Companies*. Pada tanggal 1 Januari 2006 Venezuela melalui Kementrian Energi dan Perminyakan meraih tujuannya untuk menghentikan *Operating Agreements* (Perjanjian Operasional – sejenis dengan kontrak karya di Indonesia) dengan perusahaan-perusahaan minyak nasional dan internasional. Dalam sebuah acara seremonial di Istana Miraflores, 16 perusahaan asing menandatangani kesepakatan untuk bermigrasi ke dalam *Mixed Companies* dan menjadi mitra bagi perusahaan minyak nasional Venezuela PDVSA. Presiden Hugo Chavez mengatakan:

*"We are telling the world, together with you executives of companies which range from the United States to Japan, that a nationalist project such as the one under way in Venezuela is not incompatible with the presence of international companies and of the national private sector"*¹⁰¹

Hubungan kerjasama baru ini memiliki dasar hukum dan politik yang lebih kuat dan memajukan kerjasama yang lebih transparan. Tidak seperti *Operating*

⁹⁹ Mark Weisbrot and Luis Sandoval, *Update: The Venezuelan Economy in the Chávez Years*, Center for Economic and Policy Research, Washington, February 2008, hlm.7, www.cepr.net, diakses 10 Mei 2008.

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ *FIRST Magazine*: Official Report Venezuela a New Economic Model hlm.22-25.

Agreements, figur *Mixed Companies* berkesesuaian dengan Konstitusi Republik Bolivar Venezuela dan UU Hidrokarbon 2001. Kerjasama baru ini mengakhiri perjanjian bisnis sebelumnya pada masa Keterbukaan Minyak (Apertura) di tahun 90-an. Kepemilikan negara dalam perjanjian baru ini mencapai 70%.¹⁰²

Nasionalisasi minyak Venezuela melalui *Mixed Companies* ini mengacu kepada Pasal 12 Konstitusi Republik Bolivar Venezuela yang berbunyi:

*"the hydrocarbon reservoirs, whatever their nature, that exist in the national territory, under the seabed of the territorial sea in the exclusive economic zone and in the continental shelf, belong to the Republic, are goods in the public domain and therefore inalienable and unlimited in time".*¹⁰³

Modal dari *Mixed Company* diwakili oleh dua jenis saham. Kelas A akan dipegang oleh perusahaan negara 100% sebagai pemegang saham utama; sementara saham Kelas B akan dipegang oleh kontraktor sebelumnya sebagai pemegang saham minoritas. Statuta dalam *Mixed Company* menjamin perlindungan dasar bagi pemegang saham minimum dengan mensyaratkan sebuah mayoritas yang berkualifikasi bagi persetujuan atas keputusan tertentu.

Kronologi transisi ke arah *Mixed Companies* ini terjadi secara bertahap. Pertama, PDVSA pada tanggal 17 Agustus 2005 bertemu dengan kelompok perusahaan minyak asing terbesar yaitu: Repsol YPF, China National Petroleum Corporation, Harvest Vinncler, Hocol, Vinncler Oil & Gas, Inemaka, Suelopetrol dan Open. Kemudian, pada tanggal 28 September PDVSA menandatangani perjanjian dengan Petrobras. Perenco, Tecpetrol, dan Teikoku Oil menandatangani pada tanggal 6 Oktober. Selanjutnya, Shell, British Petroleum dan the General Fuel Company ikut menandatangani pada tanggal 1 Desember yang tidak lama kemudian persyaratan baru ini disetujui oleh Eni, Total Oil & Gas, West Falcon

¹⁰² New PDVSA Contact No.5 2006, *Model for Mixed Companies Approved*, 62.pdf
http://www.pdvsa.com/index.php?tpl=interface.en/design/biblioteca/publicaciones.tpl.html&newsid_temas=53 diakses 1 Juli 2008.

¹⁰³ *Ibid.* hlm. 25

Sansom Hydrocarbons dan Chevron. Akhirnya, pada akhir Desember, Repsol YPF menandatangani kerjasama baru tersebut.¹⁰⁴

Kerjasama ini menarik bagi semua pihak yang terkait, diantaranya adalah karena kontrak tersebut sekarang diperpanjang untuk 20 tahun ke depan. Padahal, *Operating Agreement* yang sebelumnya akan berakhir pada tahun 2013 dan 2017, sementara *Mixed Companies* akan tetap berlaku sampai tahun 2026. Hal ini membuka kesempatan bagi para perusahaan tersebut untuk ikut dalam operasi minyak dengan teknologi di kawasan Faja del Orinoco yang memiliki kandungan minyak non-konvensional jauh lebih besar daripada Arab Saudi.

Dari sisi hubungan internasional, Venezuela menegaskan kedaulatannya dengan menunjukkan *power* sebagai *state* terhadap MNC asing. Seperti dikatakan oleh Rafael Ramirez, Menteri Energi dan Perminyakan Venezuela dan Presiden PDVSA pada acara penandatanganan *Mixed Companies* di Istana Miraflores 1 Januari 2006:

*"This ceremony has to do with an oil policy aimed at rescuing full sovereignty over the management of our main resource, of our leading economic activity: oil"*¹⁰⁵

Dan para perusahaan minyak asing pun *comply* (menuruti) keinginan pemerintah Venezuela tersebut karena memperoleh kepastian hukum dan peluang mengeksplorasi minyak yang lebih besar di Venezuela. Dilihat dari jenisnya maka nasionalisasi minyak melalui *Mixed Companies* ala Venezuela ini dapat dikategorikan sebagai *expropriation* – karena tidak ada kompensasi bagi perusahaan asing yang patuh untuk meninggalkan sistem eksplorasi minyak pada pemerintahan sebelumnya yang diatur dalam *operating agreement*.

C.2.4. Energi untuk Program Sosial

Beberapa kebijakan politik yang ditempuh oleh Hugo Chávez dilandaskan pada upaya untuk mengembalikan hak-hak ekonomi, politik, dan kebudayaan pada rakyat. Yang utama adalah bagaimana aset-aset dan sumber daya ekonomi

¹⁰⁴ *Ibid.* hlm.24

¹⁰⁵ *Ibid.* hlm.25

dapat direbut dari tangan pemodal yang digunakan untuk menumpuk keuntungannya sendiri, dan kemudian dikuasai negara untuk membiayai program-program sosial dan publik terutama masalah kesehatan, perumahan, pendidikan, dan pelayanan-pelayanan publik lainnya.¹⁰⁶

Keberpihakan Chávez dapat dilihat dari kebijakannya yang pro terhadap mayoritas rakyat miskin di Venezuela. Sejak bulan Januari 2005, Chavez melancarkan perang terhadap *latifundia* (kaum pemilik tanah). Sebab, 5 % dari penduduk Venezuela menguasai 80% luas tanah, baik di perkotaan maupun pedesaan, yang kebanyakan dibiarkan kosong dan tidak diolah, sedangkan banyak petani-petani tidak memiliki tanah. Menurutnya, “Perang terhadap *latifundia* adalah pokok dari Revolusi Bolivarian. Revolusi yang tidak memperbaiki pemilikan tanah, yang tidak memberikan tanah untuk petani, tidak memberikan tanah kepada yang mengerjakan, tidak bisa menamakan diri lagi revolusi.”¹⁰⁷ Kebijakan ini tertuang dalam *Misión Zamora* yang merupakan salah satu misi dari Kementerian Populer Energi dan Petroleum.¹⁰⁸

Agenda Chávez yang menggunakan energi untuk program sosial dapat dengan mudah dilihat di situs *Ministerio del Poder Popular para la Energía y Petróleo* (Kementerian Populer Energi dan Petroleum Venezuela). Seluruhnya terdapat 16 misi dari Kementerian Populer Energi dan Petroleum tersebut: *Misión Barrio Adentro*, *Misión Robinson*, *Misión Sucre*, *Misión Piar*, *Misión Guaicaipuro*, *Misión Miranda*, *Misión Robinson II*, *Misión Ribas*, *Misión Mercal*, *Misión Identidad*, *Misión Vuelvan Caras*, *Misión Habitat*, *Misión Zamora*, *Misión Cultura*, *Misión Arbol*, *Misión Negra Hipolita*, dan *Misión Ciencia*.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Nurani Soyomukti, *Op.cit.* hlm. 107

¹⁰⁷ Lutfi Anggara, *Fenomena Anti-Liberalisme di Amerika Latin pada Awal Abad-21*, Jurnal Global Vol.9 No.1 Mei – November 2007, hlm. 91

¹⁰⁸ *Ministerio del Poder Popular para la Energía y Petróleo*, <http://www.menpet.gob.ve/mep.php> diakses 1 Mei 2008.

¹⁰⁹ *Ibid.* (*Misión Arbol (Mission Tree)*) bertujuan untuk memulihkan area perhutanan di Taman Nasional Avila dengan menanam pohon walnut dan memberikan perlindungan spesies hewan ang hidup di sana dan juga konservasi lahan. *Misión Ciencia (Mission Science)* ditujukan untuk kerjasama luas para aktor institusi dan sosial melalui jaringan ekonomi, sosial, akademik, dan politik untuk menggunakan pengetahuan secara ekstensif berdasarkan pembangunan endogen, konsolidasi Proyek Nasional Bolivarian dan Integrasi. *Misión Negra Hipolita (Black Mission Hipólita)* mempromosikan hal yang menyangkut perhatian integral atas anak, remaja dan orang dewasa, termasuk wanita hamil yang hidup di jalan dalam kemiskinan. *Misión Cultura* adalah

Chavez memperkenalkan jaminan sosial untuk rakyat miskin, dan melancarkan gerakan yang diberi nama *Mission Guaicaipuro* yang bertujuan untuk melindungi kehidupan, agama, tanah, adat, dan hak-hak asasi penduduk, yang kebanyakan terdiri dari suku Indian. Gerakan-gerakan lainnya diberi nama *Mission Robinson* (untuk pemberantasan buta huruf bagi 1,5 juta orang dewasa), *Mission Sucre* (agar kaum muda dapat melanjutkan sekolah), *Mission Ribas* (untuk jutaan anak-anak yang putus sekolah), dan *Mission Barrio Adentro* (untuk mendirikan dana memperlengkapi rumah sakit dan klinik). Pemerintah Venezuela juga menjalankan program sosial-ekonomi yang diberi nama *Mercal*, yang memungkinkan sebanyak 500 ribu penduduk Venezuela membeli bahan makanan dan minuman – yang disubsidi – dengan potongan harga 50% di 14 ribu toko Mercal di seluruh negeri. Bahan makanan dan minuman ini mendapat subsidi dari negara.¹¹⁰

C.2.5. Patron baru di Amerika Latin

Chavez dengan *Bolivarian Revolution* mengadopsi visi Simón Bolívar untuk integrasi Amerika Latin. Venezuela juga telah berusaha untuk menggunakan kekayaan minyaknya untuk membeli pengaruh di kawasan Amerika Latin dengan membayar hutang internasional para tetangganya yang kesulitan ekonomi seperti Argentina dan Ekuador, masing-masing sebesar \$2,8 milyar dan \$25 juta., dan memperbaharui kebijakannya dengan memberikan minyak bersubsidi ke Negara-negara Karibia dan Amerika Tengah.¹¹¹ Hal ini dapat dilihat sebagai cara Venezuela untuk *exercise influence* di Amerika Latin yang dalam hal ini berwujud bantuan luar negeri untuk menunjukkan *good will* ke negara-negara tetangganya ini.

program untuk mengembangkan kebudayaan. *Misión Zamora* memiliki target utama untuk berjuang melawan ketidakadilan lahan. Berdasarkan Dekrit No.3.408 tentang Reorganisasi Kepemilikan dan Penggunaan Tanah dengan Lapangan Kerja Pertanian, Komisi Pertanian Nasional diperintahkan untuk secara bertahap mengeliminir kepemilikan lahan besar-besaran.)

¹¹⁰ Anggara, *Op.cit.*

¹¹¹ Peter Hakim, "Is Washington Losing Latin America?", *Foreign Affairs* January / February 2006 Vol.85 No.1.hlm.52

Wajar jika perhatian awal Venezuela untuk menyebarkan pengaruh dan menjadi patron di Amerika Latin dengan bendera sosialis adalah Kuba. Chávez membutuhkan Castro untuk mendukung misinya mengembangkan *21st century socialism*. Venezuela memberikan bantuan pada Kuba dengan jumlah fantastis. Para ahli di ICCAS (Institut for Cuban and Cuban American Studies) University of Miami mengkalkulasi bahwa Venezuela menopang ekonomi Kuba yang bermasalah dengan mengapalkan minyak sebesar 94.103 barel per hari. Nilai subsidi minyak Venezuela ke Kuba meningkat melampaui \$3 milyar di tahun 2006 dan dapat mencapai \$4 milyar tahun 2007. Di tahun sebelumnya (tahun 2005) nilai subsidi produk minyak dari Venezuela mencapai \$3,7 milyar. Caracas menolak menjelaskan sistem pembayaran, tapi para ahli yakin Havana memperoleh bantuan energi tersebut secara cuma-cuma.¹¹²

Awalnya, Kuba dilaporkan membayar minyak tersebut dengan mengirim tenaga medis Kuba untuk bekerja di perkampungan penduduk miskin di Venezuela. Jumlah tenaga medis ini hampir mencapai 20.000 orang.¹¹³ Para penentang kebijakan Chávez berpendapat bahwa Venezuela rugi besar, khususnya jika PDVSA menjual minyak tersebut ke pasar internasional daripada membantu Kuba.

Bagi Chávez, transaksi tersebut membantu meningkatkan citra internasionalnya sebagai seorang sosialis penerus Castro, dan “kantong uang” Chávez tidak terpengaruh, khususnya karena harga minyak yang terus melambung tinggi. Jumlah \$4 milyar jika terbukti benar, maka angka ini sangat penting secara psikologis – karena ini adalah jumlah yang sama dengan subsidi Soviet untuk Kuba sebelum dihentikan. Gaungnya jelas. Hal ini menunjukkan bahwa Venezuela adalah mitra baru Kuba, jaminan asuransi baru, atau mengutip kata-kata Robles, “*the new macdaddy*”.¹¹⁴

Diplomasi minyak ala Chávez telah meningkatkan pengaruhnya. Pada

¹¹² Frances Robles, *Chavez-Castro friendship pumps billions to Cuba: Venezuelan oil shipments to Cuba may be worth \$4 billion this year*, Knight Ridder Tribune Business News, Washington: August 2, 2007 www.proquest.com

¹¹³ Jorge G. Castañeda, Jorge G. Castañeda, “Latin America’s Left Turn”, *Foreign Affairs*, May / June 2006 Vol. 85 No.3. hlm.40.

¹¹⁴ Robles, *Ibid.*

tahun 2005, Chávez meresmikan Petrocaribe, dimana Venezuela akan menyediakan 198.000 barel minyak per hari ke 13 negara Karibia dengan pembiayaan lunak mencapai 40 persen dari tagihan. Chávez juga memberikan prioritas tinggi bagi negara-negara di bagian selatan benua Amerika, khususnya Argentina dan Brazil, yang penting bagi rencananya untuk meluncurkan Petrosur, satu lagi inisiatif energi kawasan buatan Chávez yang ia janjikan akan menguntungkan.¹¹⁵ Pasal 1 Piagam Petrocaribe menjelaskan bahwa Petrocaribe yang didirikan atas usulan Pemerintah Bolivar Venezuela adalah sebuah organisasi *intergovernmental* yang menyepakati Kerjasama Kesepakatan Energi (*Agreement of Power Cooperation*), dengan anggota pemerintah Barbuda and Antigua, Bahamas, Belize, Kuba, Dominika, Grenada, Guyana, Jamaika, Republik Dominika, Saint Vincent and the Grenadines, Saint Lucia, San Kitts and Nevis, Suriname dan Venezuela, yang ditandatangani tanggal the 6 September 2005, di Montego Bay, Jamaika, Target utama organisasi ini adalah untuk mengkoordinasi kebijakan publik yang menyangkut energi di negara-negara anggotanya, dengan tujuan untuk mengatasi asimetris akses terhadap sumber daya energi, dengan skema pertukaran yang wajar, benar, dan menguntungkan antara negara-negara di kawasan Karibia, yang sebagian besar diantaranya adalah konsumen energi dan tanpa kontrol negara dalam pengadaan sumber daya energi. Petrocaribe dipahami sebagai sebuah organisasi yang menjamin koordinasi dan kebijakan energi bersama, termasuk minyak dan derivatifnya, kerjasama teknologi, kualifikasi, pengembangan infrastruktur pembangkit listrik dan sumber energi alternatif. Organisasi ini lahir tanggal 29 Juni 2005.¹¹⁶

Pada Summit of the Americas di Mar de Plata, Argentina, di bulan November 2005, Chávez bersama dengan Neston Kirchner sebagai tuan rumah Summit, dan para pemimpin anggota kelompok dagang Mercosur lainnya (Brazil, Paraguay, dan Uruguay) bergabung untuk memblok proposal AS untuk membicarakan ulang agenda FTAA (Free Trade Area of the Americas). Sebagai

¹¹⁵ Michael Shifter, "In Search of Hugo Chavez", Foreign Affairs May/June 2006 Vol.85 No.3 hlm. 52

¹¹⁶Ministerio del Poder Popular para la Energia y Petróleo, "Estatutos Petrocaribe", <http://www.menpet.gob.ve/petrocaribe/index.php> diakses 1 Mei 2008

gantinya, Chavez mengedepankan *Bolivarian Alternative* bagi negara-negara di benua Amerika. Chávez juga mengambil langkah bergabung dengan Mercosur, dengan tujuan untuk meningkatkan peran politis blok perdagangan tersebut dalam hubungannya dengan belahan dunia barat.¹¹⁷

Negara-negara Amerika Latin pada umumnya (di luar para kroni Chávez seperti Castro dan Evo Morales yang secara terbuka menentang AS) cenderung menanggapi seruan Chávez dengan hati-hati karena mereka masih membutuhkan Amerika Serikat dengan pasar bebasnya dan sebagai tujuan ekspor mereka. Untuk mengecam Chávez secara terbuka, hal itu akan *backfire* ke mereka sendiri dan berdampak pada konsekuensi politik yang tidak nyaman karena banyak penduduk di negara mereka yang telah menjadikan Chávez sebagai idola.

C.2.6. Diversifikasi Pasar Ekspor Global Minyak Venezuela dan *Axis of Oil*

Walaupun secara tradisional Amerika Serikat adalah tujuan ekspor minyak utama bagi Venezuela, Chavez berusaha mengurangi dependensi atas minyak AS dengan cara diversifikasi ekspor ke negara konsumen minyak lainnya. Kebijakan ini dapat juga dianggap sebagai aliansi strategis dengan negara-negara produsen maupun konsumen minyak yang disebut dengan *Axis of Oil*. Istilah ini sendiri adalah tandingan dari *Axis of Evil* yang disebut Bush, yang mengacu kepada Korea Utara, Iran, dan Irak.

Venezuela mendiversifikasi pasar ekspor global minyaknya ke sejumlah negara. Negara-negara yang termasuk ke dalam hitungan yang terkait dengan keamanan energi AS sebagai *energy power* adalah Iran, Rusia, dan China. *Pertama*, Chávez memandang perlu kerjasama dengan Iran untuk bersama-sama menentang Amerika Serikat. Seperti yang dikatakan Ahmadinejad, "...sudah saatnya Iran dan negara-negara berkembang lainnya (termasuk Venezuela) mulai membentuk suatu kerjasama dalam menepis dominasi dan hegemoni Amerika". Iran telah menandatangani 30 kontrak kerjasama dengan total nilai 700 juta dolar. Perjanjian kontrak tersebut meliputi pembangunan 10 ribu perumahan, stasiun geologi, kerjasama migas, serta kesepakatan untuk menghapus pajak ganda,

¹¹⁷ Hakim, *Op.cit* .hlm. 53

proyek investasi bersama dan perdagangan. Lebih dari itu, Iran juga akan melakukan investasi senilai 9 miliar dolar di Venezuela.¹¹⁸

Kerjasama kedua negara ini merupakan pukulan bagi politik Amerika Serikat. AS mengecam Iran sebagai salah satu *rogue state* karena bersikeras dengan program nuklirnya. Dilihat dari sisi geopolitik, Iran berada di tempat kepentingan terbesar AS berada yaitu di Timur Tengah, sementara Venezuela berada di “halaman belakang” AS. Keduanya sama-sama menentang kebijakan imperialisme AS. Di saat yang sama, Venezuela mendukung kebijakan nuklir Iran.

Kedua, salah satu tujuan ekspor Venezuela yang tidak umum adalah Cina. Cina sendiri adalah termasuk major power yang haus energi. Saat lawatan Presiden Chávez ke Cina 22-27 Agustus 2006, CNPC (perusahaan energi nasional Cina) menandatangani dua perjanjian kerjasama dengan PDVSA yang mencakup kesepakatan bagi CNPC untuk membangun ladang minyak dan gas Zumano di timur Venezuela, dan produksi kerjasama Blok Junin-4 di jalur minyak Orinoco (*Orinoco heavy oil belt*) dengan PDVSA. Venezuela berencana untuk menjual setengah hasil minyaknya ke Cina. Menurut data statistik Departemen Energi AS, ekspor minyak mentah dan produknya ke AS menurun selama tiga bulan berturut-turut sampai bulan Juni 2006. Di bulan Juni Venezuela mengekspor rata-rata 1 juta barel minyak mentah per hari ke AS. Ini menunjukkan pengurangan harian sebesar 161.000 barel atau 13,7 % dari ekspor bulan Mei, atau 21,9% dari tahun lalu.¹¹⁹

Pada tahun 2004, ekspor minyak mentah, BBM dan produk minyak Venezuela lainnya ke Cina hanya 12.300 barel per hari. Tahun 2006 jumlah ini meningkat menjadi 150.000 barel per hari, besarnya sama dengan sepersepuluh ekspor minyak Venezuela ke AS. Dalam sebuah konferensi pers di Beijing, Chavez mengatakan:

¹¹⁸ D. Danny Simanjuntak, *Ahmadinejad Menentang Amerika: Dari Nuklir Iran, Zionisme, hingga Penyangkalan Holocaust*, Yogyakarta: Penerbit Narasi 2007. hlm. 67 – 69.

¹¹⁹ Sun Huanjie, “China and Venezuela beef up cooperation in energy field”, Xinhua News Agency, 8 September 2006, <http://www.uofaweb.ualberta.ca/chinainstitute/nav03.cfm?nav03=50139&nav02=43813&nav01=43092> diakses 1 Mei 2008.

*“Venezuela’s oil exports to China will reach 500.000 barrels per day by 2009 and eventually one million barrels a day.”*¹²⁰

Dengan Bersikap pongah (*“thumb his nose”*) terhadap AS, pasar alami bagi minyak mentahnya, dan mengapalkannya ke Cina dianggap tidak masuk akal oleh sebagian kalangan. Biaya untuk memindahkan minyak dengan tanker termasuk tinggi. Terusan Panama terlalu kecil untuk dilalui tanker, dan Cina tidak memiliki pabrik penyulingan yang mampu untuk memproses sebagian besar dari minyak jenis *heavy crudes* tersebut, atau menangani konsekuensi lingkungan. Tingginya harga minyak telah mendorong nasionalisasi sumber daya alam secara luar biasa, dan Cina mengambil keuntungan dari hal ini. Cina tidak mempermasalahkan transparansi dan akuntabilitas yang biasa ditanyakan oleh perusahaan multinasional. Cina tidak menanyakan hal-hal yang memalukan. Sebagai contoh: di Sudan, Cina tidak hirau tentang *genocide* selama mereka mendapatkan minyak.¹²¹ Kartu Cina dimainkan dengan baik oleh Chavez.

Ketiga, Chávez memandang perlu menjalin hubungan dengan Rusia. Adalah Chavez yang pada November 2006 lalu yang secara tidak sadar menghubungkan negaranya, Iran dan Rusia dalam kunjungan yang timbal balik. Dari Iran dia terbang ke Rusia, dimana dia di depan publik menekankan pentingnya menjaga profil yang militan terhadap produksi minyak. Disana dia membeli jet tempur MiG-29S dan 100.000 senapan kalashnikov. Bagi Chavez, pembelian tersebut *“adalah jawaban terhormat atas maksud Presiden Bush untuk menjadi penguasa dunia.”*¹²² Di bawah pemerintahan Putin, Rusia yang memperoleh setengah dari pendapatannya dari minyak, bergeser menuju jalur yang jelas menuju ke arah re-Sovietisasi.¹²³

Kebijakan luar negeri Chávez yang terkait dengan energi tersebut – dengan menggandeng *major power* seperti China dan Rusia dan Iran yang juga merupakan *energy economy* – menunjukkan sifat kehati-hatian Chávez di balik

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ J. Robinson, *The Production Crunch; Chavez-style oil nationalism is endangering world economic growth*; Newsweek (International ed.), New York: May 14, 2007 www.proquest.com

¹²² Michael J. Economides, *An Axis of Energy Militants*, World Energy Source, <http://www.worldenergysource.com/wemr/cover.cfm?ci=4&pid=1>

¹²³ *Ibid.*

retorikanya yang keras mengecam Amerika Serikat. Tidak mungkin menghadapi Amerika Serikat seorang diri. *Good will* yang ia tunjukkan di Amerika Latin bermakna bahwa Chávez menginginkan satu suara, setidaknya mayoritas suara dari Amerika Latin yang bersatu menjadi sebuah kawasan – negara kawasan yang lebih kuat secara ekonomi dan politik dalam mengedepankan kepentingan nasional bersama. Simón Bolívar, pembebas Amerika Latin adalah pilihan tepat yang Chávez adopsi untuk hal ini. Sudah tentu Chávez mengambil pelajaran berharga dari apa yang terjadi dengan Saddam Hussein di Irak yang sangat tidak populer di kawasannya sendiri. *Treat your neighbors well, then they will protect your house.*

